

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan kebudayaan, sejarah dan kekayaan alam yang beragam. Dengan banyaknya keberagaman itu memunculkan potensi dibidang pariwisata yang perlu dikembangkan. Bidang pariwisata merupakan salah satu sumber kekayaan negara yang potensial dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbaikan di sektor pariwisata juga dapat mendorong kegiatan ekonomi, antara lain penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan pendapatan pemerintah sebagai penerimaan suatu negara.

Hadirnya pemerintah dalam proses pembangunan suatu Daerah, Pemerintah sebagai pemacu pembangunan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan yang diartikan yaitu pembangunan yang memberikan manfaat baik itu dari segi ekonomi, insfratraktur, dan sumber daya manusia.

Menurut Rasyid (Labolo, 2014) Pemerintah memiliki berapa fungsi untuk menjalankan sebuah pemerintahan. Fungsi pengaturan dilaksanakan dengan undang-undang untuk mengatur hubungan manusia dalam masyarakat. Dalam fungsi pengaturan pemerintah memiliki hak dan kewajiban sebagai pengatur dan memeberikan kepastian hukum terhadap seluruh masyarakat.

Kemudian dalam fungsi pelayanan dilakukan oleh pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang terletak pada kewenangan masing-masing. Dalam

fungsi pelayanan pemerintah memiliki peran melayani melayani kebutuhan masyarakat dari segala aspek yang dilakukan dengan kualitas pelayanan yang diberikan adil terhadap masyarakat. Dalam fungsi pemberdayaan yaitu mendukung terselenggaranya suatu pemerintah daerahnya masing-masing atau otonomi daerah serta menuntut pematapan pemerintah yang telah mendapatkan kewenangan dalam manajemen sumber daya sebagai pelaksana dari bermacam urusan yang di Desentralisasikan. Kemudian fungsi pembangunan pemerintah wajib membangun daerahnya masing-masing sesuai sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka.

Pembangunan di bidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Kewajiban dan peranan pemerintah memiliki peranan kunci terhadap keberhasilan pencapaian pembangunan dibidang pariwisata. Kuat lemahnya keseriusan atau komitmen pemerintah suatu dalam pembangunan pariwisata mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan pariwisata di daerahnya.

Dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah diperlukan peran pemerintah daerah dalam proses pembangunan pariwisata. Pembangunan dalam wilayah objek wisata di daerah akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, sumbangan bagi daerah (PAD), serta pariwisata dapat memacu pertumbuhan ekonomi kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Otonomi Daerah secara langsung memberikan kemudahan kepada suatu daerah untuk mengurus dan mengelola rumah tangga daerahnya sendiri. Salah

satu peran pemerintah daerah ialah dengan meningkatkan perencanaan pengembangan pariwisata di daerah dengan didukung dengan kemampuan teknis dan operasional yang mempunyai. Hal tersebut juga sejalan dengan UU No.23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Menurut Conlin dan Baum (Kuswandi, 2020) Strategi kebijakan pengembangan pariwisata merupakan hal penting dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Kebijakan pembangunan kawasan pariwisata yang efektif diperlukan. Kebijakan dibuat secara jelas dan mampu mengatasi masalah. Kebijakan yang efektif dilihat dari kemampuannya dalam menjawab kepentingan dan keinginan masyarakat setempat, lingkungan wilayah dan sosial budaya, para investor baik dalam negeri maupun luar negeri dan wisatawan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pemerintah Kabupaten/Kota memiliki wewenang:

1. Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten/Kota
2. Menetapkan destinasi wisata Kabupaten/Kota
3. Menetapkan daya Tarik wisata Kabupaten/Kota
4. Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata
5. Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya
6. Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya

7. Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru
8. Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota
9. Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya
10. Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan
11. Mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Kemampuan Daerah menyusun perencanaan pembangunan kepariwisataan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Pembangunan pariwisata dilaksanakan melalui program rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keberagaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan untuk berwisata. Pernyataan tersebut tertulis dalam Pasal 6 Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 jenis wisata dapat mempengaruhi dan kemudian memberikan daya tarik wisata. juga dijelaskan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dalam proses pembangunan dibutuhkan komponen-komponen dalam pembangunan pariwisata. Komponen dalam pariwisata memiliki peran terwujudnya pariwisata yang optimal. Menurut Abdur Razak dan Rimadewi Supihardjo (Sukmaratri, 2018) mereka mengemukakan beberapa komponen dibidang pariwisata yang digabung dari tiga teori yaitu:

Tabel 1. 1 Komponen Pariwisata

Inskeep (1991)	Intosh (1995)	Suwantoro (1997)
Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata	Sumber daya alam	ODTW
Akomodasi	Insfratraktur	Prasarana Wisata
Fasilitas dan Pelayanan wisata	Moda Transfortasi	Sarana Wisata
Pelayanan Tranfortasi	Partisipasi Masyarakat	Tatalaksana/ insfratraktur
Insfratraktur lain	Sumber daya budaya	Masyarakat
Elemen kelembagaan		

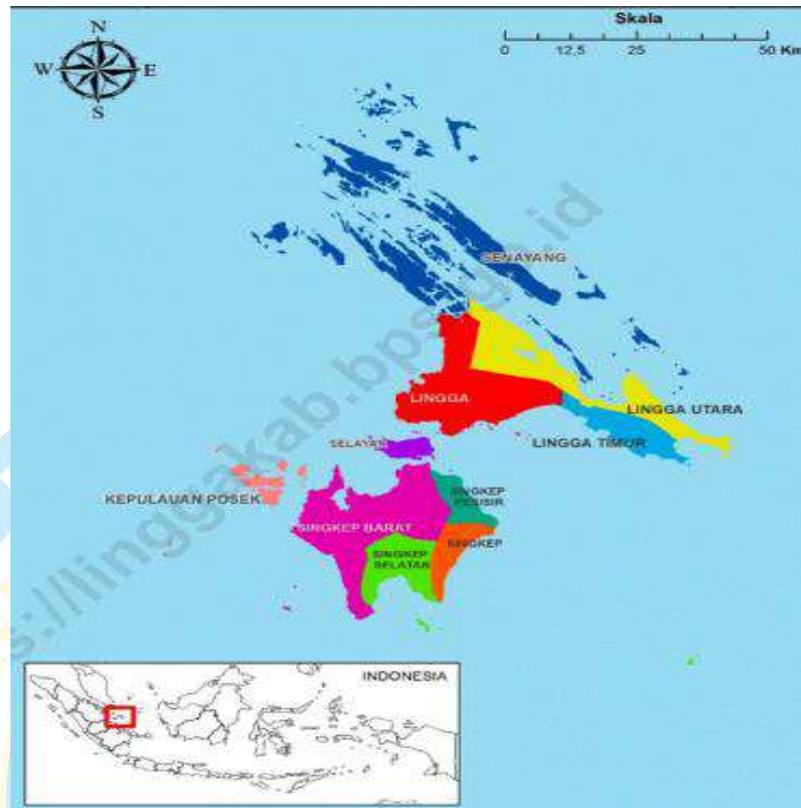
Sumber: Sukmaratri, 2018

Kabupaten Lingga merupakan sebuah Kabupaten yang tergolong baru di Provinsi Kepulauan Riau. Secara geografis Kabupaten Lingga terletak diantara $0^{\circ} 00'$ - $1^{\circ} 00'$ Lintang Selatan dan $103^{\circ} 30'$ - $105^{\circ}00'$ Bujur Timur. Berdasarkan RTRW Kabupaten Lingga 2011-2031, luas wilayah daratan dan lautan mencapai 45.667,56 km persegi.

Kabupaten Lingga dibentuk dengan Keputusan DPRD Nomor 08/KPTS/DPRD/2002 tanggal 30 Juli 2002 dan Perubahan Keputusan Bupati Kepulauan Riau Nomor 14/KPTS/DPRD/1999 tanggal 24 Juli oleh DPRD. Juni 1999 dan menjadikan kabupaten baru ini sebagai daerah otonom.

Lingga dibentuk menjadi sebuah kabupaten sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 31, 18 Desember 2003, yang disahkan oleh DPR RI dan diresmikan oleh Presiden melalui menteri dalam negeri RI pada tanggal 7 Januari 2004, serta menjadi Kabupaten yang paling muda di kawasan administratif Provinsi Kepulauan Riau.

Gambar 1. 1 Peta Kabupaten Lingga



Sumber: BPS Kabupaten Lingga 2022

Kabupaten Lingga merupakan sebuah Kabupaten yang terkenal dengan budaya melayu masyarakatnya yang masih sangat kental hingga saat ini. Menurut Isjoni (Sunandar, 2021) melayu adalah sebuah kerajaan yang berdaulat, Daerah, atau wilayah taklukan atau nama sebuah daerah semata. Berangkat dari pengertian tersebut, dimana tradisi masyarakat maupun kesenian tradisional masyarakatnya merupakan keunikan tersendiri yang kemudian dijadikan sebagai potensi wisata budaya dan sejarah. Sumberdaya hayati dan lingkungan sekitarnya juga memiliki daya tarik estetika, keunikan dan nilai-nilai sejarah, dengan adanya keunikan tadi hal tersebut dapat merangsang minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten

Lingga yang Beberapa wilayahnya memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai tujuan wisata.

Tabel 1. 2 Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Dan Budaya

Kecamatan	No	Objek Wisata	Lokasi
Lingga	1	Benteng bukit cening	Bukit Cening, Kel. Daik
	2	Cetiya loka santi	Kampung Cina , kel Daik
	3	Bekas peninggalan istana robot	Jl. Istana Robot, Kel Daik
	4	Kelenteng tua pek kong	Kampung Cina, Kel Daik
	5	Komplek makam bukit cengkeh	Jl. Sultan Abdurahman, Kel Daik
	6	Kuburan pembuat kopi sultan	Jl. Raja Muhammad Yusuf Kampung Damnah, Kel Daik
	7	Lapangan bola kaki krida	Jl. Masjid Sultan Lingga, Kampung Tanda Hilir, Kel. Daik
	8	Lapangan hang tuah	Jl. Datuk Laksmana Kampung Siak, Kel Daik
	9	Makam megat kuning	Kampung Keramat, Sepincan, Kel Daik
	10	Makam raja Muhammad yusuf	Jl. Raja Muhammad Yusuf, Kel Daik
	11	Kompleks makam sultan Mahmud syah	Jl. Masjid Sultan Lingga, (Belakang Majid Sultan Lingga), Kel Daik
	12	Masjid sultan Lingga	Jl. Masjid Sultan Lingga, Kel, Daik
	13	Meriam di depan koramil lingga	Kampung Mading, Kel Daik
	14	Meriam depan polsek lingga	Kampung Cina, Kel Daik
	15	Meriam di depan museum Linggam cahaya	Jl. Raja Muhammad Yusuf, Kel Daik
	16	Meriam di depan rumah sukirman	Kampung Bugis, Kel Daik
	17	Meriam katak di dalam rumah Said Husein	Kampung Kenanga, Kel Daik

18	Meriam kecil dihalam rumah alm Said Mazlan	Jl. Istana Robat Kel. Daik
19	Meriam pecah piring dan padam pelita	Jl. Encik Kasim, Kampung Siak, Kel. Daik
20	Meriam di lapangan hang tuah	Kampung Siak, Kel. Daik
21	Meriam tembaga di atas batu	Kampung Siak, Kel. Daik
22	Pabrik sugu seranggung hilir	Kampung Seranggung, Kel. Daik
23	Rumah Apak (A. Gani)	Jl. Datuk Laksmana, Kampung Bugis, Kel. Daik
24	Rumah Datuk Laksmana	Jl. Datuk Laksmana, Kampung Bugis, Kel. Daik
25	Rumah jail	Jl. Istana Robat, Kel. Daik
26	Rumah Said Abdul Hamid	Jl. Istana Robat, Kel. Daik
27	Rumah tengku Muhammad Saleh	Jl. Majid Sultan, Kel. Daik
28	SDN 01 Lingga	Jl. Encik Kasim, Kel. Daik
29	Perigi SDN 01 Lingga	Jl. Encik Kasim, Kel. Daik
30	Tapak Bilik 44	Jl. R. M Yusuf, Kel. Daik
31	Tapak istana damnah	Jl. R. M Yusuf, Kel. Daik
32	Tapak istana kota baru	Kampung Robat, Kel. Daik
33	Tapak masjid sultan muazzam syah	Jalan Istana Robat Kel. Daik
34	Makam tuan tahak	Jalan Istana Robat, Kampung Tembaga Kel. Daik
35	Bangunan eks TK Ganda Suli	Jalan Istana Robat, Kampung Tembaga Kel. Daik
36	Benteng Hilir	Desa Mepar
37	Benteng Hulu/Lekok	Desa Mepar
38	Benteng Tanjung	Desa Mepar
39	Benteng Tanjung Cengkeh	Dusun Mala, Mepar

	40	Komplek Makam Temenggung Jamaludin dan Datuk Kaya Montel	Desa Mepar
	41	Makam Darah Putih	Desa Mepar
	42	Meriam di Pulau Mepar	Desa Mepar
Lingga Utara	1	Mercusuar Kapal	Tanjung Nyang, Desa Teluk
	2	Klenteng Tionghoa Kuno	Sambau
	3	Klenteng Tionghoa Kuno	Desa Centeng
	4	Klenteng Tionghoa Kuno	Desa Kudung
Singkep	1	Lapangan Udara Dabo	Jl. Garuda, Desa Tanjung Harapan
	2	Masjid Azzulfa	Jl. Kartini, Kel Dabo
	3	Gedung Nasional	Jl. Pahlawan, Kel Dabo
	4	Wisma Timah	Jl. Pahlawan, Kel Dabo
	5	Keramat Pak Bok	Jl. Pahlawan, Kel Dabo
	6	Patung singa di depan eks Kantor Kewedanan Lingga	Jl. Garuda, Kel Dabo
	7	Kantor Eks. Kewedanan Lingga	Jl. Garuda, Kel Dabo
	8	Meriam didepan Eks. Kantor Kewedanan Lingga	Jl. Garuda, Kel Dabo
	9	Meriam di Lapangan Merdeka	Lapangan Merdeka, Dabo
	10	Meriam di Depan Kantor Polsek Singkep	Jl. Perwira, Kel. Dabo
	11	Makam Pahlawan	Jl. Pahlawan Kel. Dabo
	12	Meriam Tegak	Jl. Batu Berdaun, Dabo Lama
	13	Bekas Rumah Para Bangsawan (Tangga 7)	Jl. Batu Berdaun, Dabo Lama
Selayar	1	Eks. Kantor Kewedanan (Kantor Desa Penuba)	Desa Penuba
	2	Meriam di halaman kantor Desa Penuba	Desa Penuba
	3	Rumah Eks. Belanda (Mess Desa)	Desa Penuba
	4	Makam Keramat Intan Pulau Lima	Desa Penuba
	5	Mess Zaman Belanda	Desa Penuba
	6	Penjara Zaman Belanda	Desa Penuba
	7	Pos Pantau Angkatan Laut	Desa Penuba
Senayang	1	Mercusuar Kapal	Pulau Kenta

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 menggambarkan bahwa Kabupaten Lingga memiliki wisata sejarah di beberapa Kecamatan. Jika dijumlahkan untuk di Kecamatan Lingga sendiri berjumlah 42 buah wisata sejarah. Dalam pengembangan wisata Budaya dan sejarah tadi membutuhkan pengelolaan yang optimal, baik itu dalam segi pelestarian sampai dengan pengenalan wisata oleh Pemerintah Daerah. Wisata sejarah dan budaya merupakan salah satu andalan atau wisata yang sangat strategis untuk dikembangkan dibidang pariwisata Kabupaten Lingga

Wisata sejarah dan budaya secara langsung memberikan pemenuhan dalam bentuk, bahwa pariwisata sebagai tempat rekreasi, pembelajaran dan ilmu pengetahuan serta menjadi sebagai simbol daerah tersebut. Tentunya disetiap daerah yang memiliki daya jual wisatanya tersendiri termasuk wisata sejarah dan budaya di kabupaten Lingga akan memantik wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang.

Tabel 1. 3 Data Kunjungan wisatawan di Kabupaten Lingga

Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Asing	Target	Realisasi	Keterangan
2015	11, 602	419	11,207	12,021	Meningkat
2016	10, 328	326	12,764	10,654	Menurun
2017	12, 101	935	13,634	13,036	Menurun
2018	16, 309	664	14,834	16,937	Meningkat
2019	25, 413	1057	16,334	27,796	Meningkat
2020	15, 851	173	17,134	16,024	Menurun /Covid 19
2021	18, 475	6	25,913	18,481	Menurun/Covid-19
2022	16,855	128	25,213	16,983	Menurun

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga 2022

Dalam Tabel 1.3 dijelaskan bahwa dari tahun 2015-2022 terjadi turun naik kedatangan wisatawan ke Kabupaten Lingga baik itu wisatawan lokal atau pun wisatawan asing. Penurunan yang paling tampak yaitu kedatangan wisatawan

asing pada Tahun 2021-2022. Penurunan tersebut akibat adanya covid-19 yang menyebabkan perjalanan keluar daerah ataupun keluar negeri terganggu akibat terputusnya arus transportasi.

Dari data tersebut juga untuk kunjungan wisatawan yang masuk ke Kabupaten Lingga di hitung berdasarkan tempat hunian atau kunjungan per penginapan yang ada di Kabupaten Lingga. dapat dikatakan bahwa Dinas sendiri dalam menghitung jumlah kedatangan saat ini tidak melalui konteks yang lain misalnya dari pendataan di pelabuhan atau penarikan retribusi di destinasi wisata.

Tabel 1. 4 Strategi dan arah Kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan pertumbuhan dan daya saing ekonomi berbasis potensi Unggulan	Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata melalui keunggulan komparatif	Mengembangkan potensi dan peluang destinasi pariwisata alam dan bahari	Pengembangan destinasi pariwisata dengan daya tarik khas Kabupaten Lingga
		Meningkatkan daya Tarik pariwisata pada destinasi baik wisata alam, bahari, sejarah dan budaya serta wisata buatan	Mengembangkan Promosi pariwisata
		Meningkatkan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan berbagai media seperti instagram, facebook, Whatsapp, Media Elektronik	Melaksanakan Pemantauan, Pembinaan, dan Pengawasan Pelaksanaan pengembangan Pariwisata
		Meningkatkan kelembagaan pariwisata dan pemanfaatan asosiasi pelaku pariwisata	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ikut serta dalam pengembangan pariwisata
		Meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif dengan	Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata terutama pada destinasi yang dikelola Pemerintah

		memanfaatkan Potensi Lokal	Kabupaten
		Mengembangkan destinasi pariwisata melalui kerjasama dengan pihak ketiga	Pengembangan pariwisata dengan fokus pengembangan jejaring pariwisata
		Meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata	Pengembangan Destinasi pariwisata bekerjasama dengan pihak ketiga (investor)
		Memberdayakan pelaku usaha ekonomi kreatif dan masyarakat pelaku usaha pariwisata	Pengembangan desa wisata khususnya pada da desa yang memiliki potensi pariwisata.
			Peningkatan kelembagaan pariwisata dan para pelaku usaha Pariwisata
			Pengembangan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal untuk menunjang pariwisata

Sumber: RENSTRA Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga 2021-2026

Terkait dengan pembangunan dibidang pariwisata Terdapat strategi dan arah kebijakan jangka menengah dinas Pariwisata Kabupaten Lingga. Seperti dipaparkan dalam Tabel 1.3 diatas Arah kebijakan tersebut suatu bagian penentu dalam proses Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lingga dan disesuaikan dengan visi dan misi RPJMD Kabupaten Lingga.

Untuk mendukung pembangunan pariwisata kemudian Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi sebagai pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek misalnya, pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Potensi pariwisata yang menjadi ikon Kabupaten Lingga salah satunya terletak pada wisata sejarah dan budayanya. Dalam pengembangannya sasaran pencapaian yang tertulis dalam rencana strategis daerah (RENSTRA) Kabupaten Lingga yang ditargetkan salah satunya yaitu meningkatkan daya tarik pariwisata sejarah dan budaya. Wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga memerlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah karna sejatinya wisata sejarah dan budaya merupakan salah satu daya tarik khas Kabupaten Lingga.

Wisata Sejarah dan Budaya merupakan salah satu jenis pengembangan pariwisata yang tergolong memiliki daya tarik dan keunikannya tersendiri. wisata jenis merupakan salah satu strategi pembangunan dibidang pariwisata yang memiliki produk wisata yang karakter dan mempunyai ciri khas tersendiri dengan menjangkau wisatawan yang memang memiliki tujuan khusus atau sekedar berekreasi.

Pembangunan dibidang pariwisata Kabupaten Lingga tidak lepas dari program pembangunan strategis yang di rencanakan oleh pemerintah daerah. Dalam pelaksanaanya pembangunan dibidang pariwisata memusatkan pada satu bidang pembangunan yang juga tertulis dalam rencana strategis daerah. Berdasarkan rencana strategis daerah (RENSTRA) Provinsi Kepulauan Riau pengembangan wilayah Kabupaten Lingga ditujukan untuk dikembangkan sebagai pusat pertanian, perkebunan, peternakan serta wisata. Kebijakan pembangunan dibidang pariwisata dipusatkan pada pengembangan pusat wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Lingga. Strategi pembangunan tersebut sejalan

dengan profil Kabupaten Lingga yang memang sebagai salah satu tapak peninggalan sejarah dan budaya melayu di Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam proses pembangunannya terutama pembangunan wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Lingga, untuk mendukung daya tarik pariwisata Kabupaten Lingga menurut peneliti masih menemukan kendala atau tantangan dalam pengembangannya. Permasalahan yang timbul akibat belum menyeluruhnya pembangunan pariwisata di Kabupaten Lingga yaitu dari segi pengemasan atau promosi wisata yang menuntut inovasi yang agar potensi wisata berkembang dengan baik. Wisata yang dijual yang dalam paket wisata sejarah, religi dan budaya bukan suatu hal yang mudah.

Fenomena lain yang muncul yaitu, masih terbatas sarana dan prasarana pendukung wisatawan baik itu fasilitas umum dan fasilitas wisata masih terbatas dalam segi jumlah dan kualitas seperti penginapan, Transfortasi dan layanan informasi pariwisata. Wisata sejarah, religi dan Budaya merupakan salah satu potensi wisata unggulan, potensi tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal. Kendala akses dan sarana prasarana pendukung yang kurang juga menjadi penghambat kemajuan sektor pariwisata Kabupaten Lingga.

Masalah yang berkaitan dengan aspek industri pariwisata seperti kualitas dan efisiensi sistem pelayanan pariwisata, pariwisata merupakan sektor yang menjual tidak hanya daya tarik fisik, tetapi juga jasa. Menurut peneliti, kemitraan antar pemerintah daerah belum optimal dan terkoordinasi dengan baik. Sehingga pembangunan wisata kurang berjalan masih terkendala. Permasalahan pengembangan pariwisata sejarah dan budaya tadi juga di perparah atas

menyebarnya wabah Covid 19 yang puncaknya dimulai pada tahun 2020 yang lalu. Kabupaten Lingga merupakan salah satu wilayah yang terdampak dengan terputusnya arus pelayaran transportasi secara langsung akan menyebabkan turunnya jumlah wisatawan luar daerah maupun mancanegara yang berkunjung. Selain terputusnya transportasi, *event* yang berlandaskan budaya dan sejarah dan seni menjadi sesuatu hal yang diperlukan dalam pembangunan pariwisata juga ditiadakan dan belum terjadwal dengan baik. Dampak tersebut memerlukan upaya yang lebih keras lagi agar pariwisata di Kabupaten Lingga kembali bangkit terkhusus wisata sejarah dan budaya tadi.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah peneliti paparkan didalam latar belakang yang telah ditulis diatas, maka untuk itu penulis tertarik untuk membahas sebuah skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA SEJARAH DAN BUDAYA DI KABUPATEN LINGGA TAHUN 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti ingin melihat Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya di Kabupaten Lingga Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin melihat serta menganalisis

Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya di Kabupaten Lingga Tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat baik baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi atau ilmu pengetahuan serta membantu instansi atau individu yang membutuhkan informasi terhadap Pembangunan wisata di Daerah khususnya di Kabupaten Lingga.
2. Dari Hasil Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai jurnal dan sebagai bahan acuan terhadap pembangunan dibidang pariwisata di Daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pembangunan pariwisata khususnya di Daerah serta berguna terhadap penelitian selanjutnya.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan saran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga terhadap pembangunan dibidang pariwisata.